

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diperngkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sarjana Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Rosani Tarigan

NPM : 20510036

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN
INTERNAL PROSEDUR PENYALURAN KREDIT
MUTUJANA PADA PT BANK SUMUT
KUNINGREMBAN SURBAKTI

Telah diterima dan terdapat pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensia Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapinya syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama

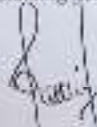


(Ardin Dulek Sariba, S.E., M.Si)



(Dr. E. Hamenongko Sitlagan S.E., M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Dr. E. Dina Hutapea, S.E., M.Si-As)

Ketua Program Studi



(Dr. E. Mantap Barlian L. Gao, S.E., M.Si, As, CA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan individu atau organisasi bisnis meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali selama jangka waktu tertentu. UU No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa “kredit adalah pemberian uang atau surat berharga yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian pinjaman atau perjanjian antara suatu bank dengan pihak lain, yang mengharuskan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga”. Keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang disalurkan benar-benar akan diterima di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh perusahaan yang sebelumnya telah melakukan pencarian baik terhadap pelanggan internal maupun eksternal. Penelitian dan penyelidikan terhadap kondisi nasabah yang mengajukan pinjaman kredit di masa lalu dan sekarang. Manfaat pemberian kredit atau jasa disebut bunga. Balas jasa berupa bunga dan biaya pengelolaan kredit merupakan keuntungan perusahaan.

Bank adalah lembaga perantara keuangan yang biasanya didirikan dengan kewenangan menerima simpanan, meminjamkan uang, dan menerbitkan surat promes atau yang disebut dengan bank note. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam tahun terakhir. Sektor ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi. Aktivitas perbankan pertama melibatkan penggalangan modal dari komunitas yang lebih luas, yang dikenal di dunia perbankan sebagai *financing*.

Dimaksud dengan *financing* adalah penggalangan dana atau mencari modal dengan cara membeli dari masyarakat luas.

Perbankan merupakan salah satu unsur pengembangan perekonomian dan sebagai Lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancar arus kegiatan di bidang ekonomi dan moneter. Hadirnya bank umum baik negeri maupun swasta, menambah semangat baru industry perbankan untuk melanjutkan pertumbuhan signifikan seperti yang diraih selama ini.

Sebagai suatu Perusahaan, bank mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan, antara lain diperoleh dari aktivitas kredit. Kredit merupakan sarana penyaluran dana bank yang ditanam oleh pihak ketiga dengan persetujuan tertentu dalam bentuk besarnya pokok pinjaman yang diberikan, tingkat suku bunga pertahun, dan jangka waktu pelunasan serta tata cara pelunasannya.

Sebelum memberikan kredit, pengelola bank harus mampu memperkirakan kelancaran pelunasan kredit dan pembayaran bunga. Selain itu juga perlu ditentukan tingkat suku bunga kredit yang dapat menarik minat peminjam untuk meminjam modal kredit yang disediakan oleh bank. Selain itu bank harus mempertimbangkan kelayakan usaha, agunan atau pendapatan debitur untuk menentukan tingkat pendapatan sehingga bank dapat menghindari hal tersebut.

Salah satu pinjaman yang ditawarkan oleh perbankan adalah kredit Multiguna. Salah satu bentuk kebijakan kredit multiguna pada perusahaan perbankan adalah dengan memberikan prosedur perkreditan yang baik dan jelas, dengan tujuan membantu bank dan peminjam dengan mudah menandatangani

kontrak pinjaman kredit sesuai dengan perjanjian. Proses yang baik juga membantu pengelolaan perusahaan menjadi rapi, terorganisir, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Proses penyaluran kredit Multiguna melibatkan sejumlah tahapan yang kompleks, seperti penilaian risiko kredit, pengumpulan dokumen, analisis keuangan, dan lainnya. Oleh karena itu diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan bahwa setiap tahapan diproses dengan benar dan sesuai kebijakan bank.

Penggunaan kredit tidak selalu seperti diharapkan, terbatasnya dana yang tersedia merupakan masalah yang sering dihadapi perbankan. Kejadian ini tentu saja akan berdampak pada kerugian bank tersebut. Oleh karena itu, manajer bank harus mengadakan seleksi yang ketat terhadap permohonan kredit. Kejadian buruk tersebut harus dihindari dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai dalam pemberian kredit. Sistem informasi akuntansi dibuat untuk memudahkan manajemen dalam hal mendapatkan informasi yang tepat, cepat, dan dapat dipercaya bagi pengendalian Perusahaan.

Bank juga membutuhkan adanya suatu pengendalian guna mencapai tujuan Perusahaan secara menyeluruh. Pengendalian internal merupakan salah satu elemen dalam sistem pengendalian bank yang merupakan mekanisme internal untuk memberikan jaminan kepatuhan kepada *stakeholders* bank. Suatu pengendalian internal dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Dengan adanya sistem pengendalian internal tersebut, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank.

Hambatan yang dialami meliputi, kesalahan input dokumen pemberian kredit harus ditentukan dalam perjanjian kredit. Hambatan secara internal maupun eksternal dan juga dalam keputusan pemberian kredit harus sesuai dengan analisis prinsip 5C dan 7P.

PT. Bank SUMUT KC. Ngumban Surbakti sebagai salah satu bank Pembangunan daerah Sumatera utara turut serta meramaikan pasar kredit, dengan memberikan beberapa alternatif kredit yang bisa dipilih nasabahnya antara lain kredit Multiguna. Kredit Multiguna merupakan kredit angsuran guna memenuhi kebutuhan nasabah yang memiliki penghasilan tetap. Kredit ini dapat diperuntukkan untuk berbagai keperluan seperti biaya sekolah anak, biaya perbaikan rumah, biaya pengobatan, membeli barang-barang kebutuhan maupun untuk modal membuka usaha sampingan dengan bunga menarik, proses yang cepat dan mudah.

Fasilitas kredit Multiguna diberikan pada pegawai atau calon pegawai Dinas/instansi/Lembaga pemerintah, BUMN, BUMD dan Swasta Nasional baik yang pembayaran gajinya melalui Bank Sumut atau tidak. Nasabah dapat menikmati pinjaman dengan plafon maksimal Rp 300.000.000 untuk pinjaman Rp 100.000.000 bebas agunan dan jangka waktu maksimal sampai dengan 10 tahun.

PT Bank SUMUT Medan dalam memberikan kredit Multiguna wajib mengendalikan terjadinya risiko kredit dengan tujuan seluruh kegiatan perkreditan perbankan tidak menimbulkan kerugian atau membahayakan kelangsungan usaha perbankan. PT Bank SUMUT KC. NGUMBAN SURBAKTI MEDAN berupaya

meningkatkan efisiensi yang tepat dalam pemberian kredit, dengan menunjukkan sikap kehati-hatian yang dapat mengurangi risiko kerugian, penyimpangan dan pelanggaran kebijakan kredit. Pengelola bank harus mampu memperkirakan kelancaran keuntungan pembayaran kredit dan bunga. Prosedur yang tepat berperan penting dalam pemberian kredit Multiguna, prosedur dalam sistem pemberian kredit Multiguna mencakup kredit nasabah dan harus diikuti dengan kelengkapan berkas dokumen kredit nasabah secara menyeluruh, analisis kredit bank memutuskan diterima atau tidaknya permintaan tersebut dan kredit dipantau. Pada PT Bank SUMUT menyebutkan bahwa upayanya memberikan kredit masih banyak ditemukannya kendala.

Penulis tertarik melakukan penelitian pada PT Bank Sumut KC Ngumban Surbakti Medan karena dalam penyaluran kredit, lembaga dihadapkan pada resiko terjadinya kredit bermasalah, hal ini dapat terjadi karena berbagai hal. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah tersebut dapat dilihat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal terjadinya kredit bermasalah adalah karena pihak Perusahaan kurang memperhatikan prinsip kehati-hatian, perhitungan yang kurang matang, serta kurangnya ketelitian terhadap pemohon kredit. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan karena adanya perlambatan laju ekonomi, inflasi, pendapatan per kapita dan menurunnya daya beli masyarakat, serta debitur sendiri yang terlalu spekulatif dalam pengembangan usahanya serta besar- besaran dan manajemen keuangan yang buruk dari debitur sendiri dan masih banyak ditemukan tahap permohonan yang sering terbengkalai karena kelalaian dari pihak nasabah dalam menyiapkan dokumen dokumen seperti yang disyaratkan oleh pihak bank, dimana syarat syarat

yang harus dipenuhi pada saat mengajukan kredit tidak terpenuhi dengan baik oleh pihak bank, hal ini menghambat proses pemberian kredit, dokumen yang diberikan tidak sesuai dengan yang diinginkan bank.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul : **ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSEDUR PENYALURAN KREDIT MULTIGUNA PADA PT. BANK SUMUT KC. NGUMBAN SURBAKTI.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan pengendalian internal pada prosedur penyaluran dana kredit Multiguna pada PT. Bank SUMUT KC. Ngumban Surbakti?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal pada prosedur penyaluran dana kredit multigun pada PT. Bank Sumut KC. Ngumban Surbakti.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah kegiatan mempunyai tujuan yang jelas setelah menerapkan tujuan maka dapat ditentukan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai penerapan pengendalian internal pada prosedur penyaluran kredit multiguna pada PT. Bank Sumut KC. Ngumban Surbakti

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank SUMUT

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak bank sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam memperbaiki dan Menyusun kebijakan dan strategi dalam mengelola bank.

b. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan Pengetahuan bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun proposal skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengendalian Internal

2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut AICPA (*The American institute of certified Public Accountants*) (M Eprilla, 2016) adalah sebagai Berikut:

Rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu Perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan kepercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah dipenuhi (Hanifah et al., 2023).

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendalian data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dalam (Hanifah et al., 2023). Menurut Victor H. Sianipar dan Danri T. Siboro dalam (Belakang & Pengendalian, n.d.) pengendalian intern adalah “suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain yang didesain untuk memberi keyakinan yang memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut ini: 1) kendalian laporan keuangan, 2) Keputusan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan 3) efektivitas dan efisiensi operasi.”

Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu kegiatan penangkalan risiko risiko untuk meminimalisir kerugian yang mungkin timbul dari suatu aktivitas Perusahaan sehingga langsung diambil Tindakan dengan tujuan peningkatan kualitas Perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2005) dalam (Qisthinia, 2016) Tujuan pengendalian internal adalah:

a. Menjaga Kekayaan Organisasi

Harta milik Perusahaan ada kemungkinan disalah gunakan atau dirusak kecuali jika dilindungi dengan baik. Pengamanan harta milik Perusahaan meliputi pengawasan secara fisik maupun secara akuntansi.

Pengamatan secara fisik dapat dilakukan dengan cara:

1. Penunjang tanggung jawab yang jelas kepada seseorang atau pengawasan fisik Perusahaan.
2. Harta Perusahaan disimpan dengan cara yang cukup memadai
3. Penerimaan dan pengeluaran persediaan harus berdasarkan otoritas pihak yang berwenang.

Pengawasan secara akuntansi adalah pengaman harta kekayaan yang memadai, Dimana hanya transaksi yang satudapat memasuki sistem dan

prosedur ini dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menyaring setiap transaksi yang terjadi.

b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Di dalam menjalankan tugasnya, manajer perlu memahami informasi yang cermat, tepat, dan dapat dipercaya. Pengawasan internal dipandang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan intern akuntansi yang diteliti secara handal. Data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan Perusahaan, maka ketelitian dan data akuntansi yang menginformasikan pertanggung jawaban pengguna harta Perusahaan.

c. Mendorong Efisiensi

Pengawasan internal dalam Perusahaan ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau setidaknya dapat mencerminkan terjadinya pemborosan sumber daya yang tidak efisien

d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan, manajer mengadakan prosedur atau aturan pelaksanaan. Sistem pengawasan ini bertujuan untuk meyakinkan manajer bahwa semua prosedur yang telah digariskan dengan mudah dapat diprediksi dan diidentifikasi serta manajer dapat dengan mudah melaksanakan tindakan pengesahan dan perbaikan dengan cepat dan tepat apabila terjadi penyimpangan.

2.1.3 Unsur - unsur Pengendalian Internal

Unsur – unsur pengendalian internal mengacu pada komponen komponen atau faktor-faktor yang memainkan peran penting dalam menjamin efektifitas sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi. Konsep ini umumnya dikaitkan dengan kerangka kerja COSO (Committee of sponsoring Organizations of the Treadway commission). Berikut adalah lima unsur pengendalian internal menurut COSO:

1. Lingkungan pengendalian

Ini mencakup budaya organisasi, etika kerja, dan nilai-nilai yang membentuk dasar pengendalian internal. Pemimpin organisasi berperan dalam membentuk lingkungan yang mendukung pengendalian yang efektif.

2. Penilaian Risiko

Organisasi perlu mengidentifikasi serta menilai risiko risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan. Ini melibatkan pemahaman risiko risiko potensial dan kemampuan organisasi untuk mengolahnya.

3. Kegiatan pengendalian

Ini mencakup Langkah Langkah konkret yang diambil untuk menjaga pengendalian internal. Contohnya adalah kebijakan dan prosedur, otoritas dan persetujuan ,serta rekonsiliasi dan pemantauan berkala.

4. Informasi dan komunikasi

Pengendalian internal memerlukan informasi yang relevan dan berkualitas serta komunikasi yang efektif baik internal maupun eksternal. Sistem

pelaporan dan komunikasi yang baik membantu dalam memastikan bahwa informasi yang diperlukan untuk pengambilan Keputusan tersedia.

5. Pemantauan

Pemantauan melibatkan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pengendalian internal oleh manajemen. Ini termasuk pemantauan ritin, penilaian khusus , dan tindak lanjut terhadap temuan atau kelemahan yang teridentifikasi.

Saat kelima unsur ini diintegrasikan dengan baik, mereka membentuk kerangka kerja pengendalian internal yang kokoh untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dengan lebih efektif dan efisien, serta mencegah atau mengurangi risiko-risiko yang mungkin timbul.

2.1.4 Ciri – Ciri Pengendalian Internal yang baik

Pengendalian internal yang baik memiliki beberapa ciri ciri yang membantu organisasi dalam memncapai tujuannya secara efektif dan efisien, serta mengelola risiko dengan baik. Berikut beberapa cori pengendalian internal yang baik.

1. Efektifitas

Pengendalian internal yang baik berfungsi dengan efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dapat mengidentifikasi dan mengatasi risiko risiko yang mungkin menghambat pencapaian tujuan tersebut.

2. Relevansi

Pengendalian internal harus sesuai dan relevan dengan konteks bisnis dan lingkungan di mana organisasi beroperasi. Maka harus dapat menghadapi perubahan-perubahan dalam bisnis atau lingkungan eksternal.

3. Keterpisahan Tugas

Manajemen perlu memainkan peran aktif dalam mendesain, menerapkan, dan memantau pengendalian internal. Tanggung jawab manajemen mencakup mengidentifikasi kebijakan dan prosedur, memberikan arahan, dan memastikan kepatuhan.

4. Pemahaman Resiko

Pengendalian internal yang baik melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh organisasi ini termasuk identifikasi, penilaian, dan respons terhadap risiko-risiko tersebut.

5. Tanggung jawab Manajemen

Manajemen perlu memainkan peran aktif dalam mendesain, menerapkan, dan memantau pengendalian internal. Tanggung jawab manajemen mencakup mengidentifikasi kebijakan dan prosedur, memberikan arahan, dan memastikan kepatuhan.

6. Monitoring yang Berkelanjutan

Ini mencakup pengawasan rutin, penilaian independent, dan peninjauan berkala terhadap efektivitas pengendalian.

7. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang baik adalah kunci dalam pengendalian internal. Informasi tentang kebijakan, prosedur, dan ekspektasi harus disampaikan dengan jelas kepada seluruh anggota organisasi.

8. Adaptabilitas

Pengendalian internal yang baik dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi bisnis atau lingkungan eksternal. Mereka seharusnya tidak bersifat statis, melainkan mampu berkembang seiring waktu.

9. Transparansi dan akuntabilitas

Pengendalian internal yang baik mempromosikan transparansi dalam proses bisnis dan menetapkan akuntabilitas untuk pelaksanaan tugas dan keputusan.

Dengan menerapkan ciri-ciri tersebut, organisasi dapat membangun kerangka kerja pengendalian internal yang kuat untuk mendukung pencapaian tujuan mereka dan menjaga integritas operasional.

2.2 Pengertian Bank dan Kredit

Sebagai Lembaga keuangan yang dipercaya Masyarakat, bank merupakan Perusahaan jasa yang sangat penting yang dapat menunjang keseluruhan program pembiayaan atau pembayaran baik dalam menghimpun dana maupun Lembaga yang melancarkan arus uang dari Masyarakat. Menurut Kasmir dalam (Doloksaribu & Sihaloho, 2022) Bank diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan usaha untuk menghimpun dana dari Masyarakat, menyalurkan Kembali dana-dana tersebut ke Masyarakat serta memberikan bentuk jasa-jasa bank lainnya kepada Masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian dapat diketahui bank suatu Lembaga keuangan yang berfungsi melayani Masyarakat, memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan

bagi Masyarakat serta berpotensi profit dan tetap menjalankan fungsi-fungsi dari bank itu sendiri.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu yang ditentukan (Masrunik, 2018).

Menurut Kasmir dalam (Anggraini & Widyastuti, 2020)

dalam arti luas, kredit berarti kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit disebut "*credere*" yang artinya percaya. Maksudnya, si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Sebelum kredit diberikan untuk meyakinkan bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Kredit adalah memperoleh barang dengan membayar cicilan dikemudian hari atau memperoleh dana pinjaman yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan dan angsuran sesuai Kredit dengan perjanjian, dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau uang yang dalam hal pembayarannya menggunakan metode angsuran atau cicilan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, kredit adalah segala jenis pinjaman yang harus dibayar Kembali Bersama bunganya oleh peminjam sesuai perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

2.2.1 Unsur -Unsur Kredit

Setiap pemberian kredit sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Jadi, dengan menyebutkan kata kredit sudah terkandung beberapa arti. Menurut (Kasmir, 2012) Adapun unsur unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar benar diterima Kembali di masa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengambilan kredit yang telah disepakati.

4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tertentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga bagi bank prinsip konvensional.

2.2.2 Tujuan, Fungsi dan manfaat Kredit

Dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan, tujuan fungsi dan manfaat kredit menurut irham Fahmi (2014:48) dalam (Widayati & Maiwati, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Kredit

- a. Mendapatkan keuntungan
- b. Membantu usaha nasabah
- c. Membantu pemerintah

2. Fungsi kredit

- a. Untuk berusaha memposisikan uang sebagai alat pertukaran yang efektif
- b. Sebagai penyalur dana dan pembinaan bagi dunia usaha
- c. Sebagai pengawas moneter
- d. Sebagai bagian untuk menghindari pemutusan financial

- e. Untuk menciptakan suatu pemerataan pendapatan
- f. Sebagai salah satu alat untuk menggairahkan bisnis internasional
- g. Untuk meningkatkan aktifitas penggunaan barang dan jasa
- h. Pendorong dan pencipta stabilitas ekonomi

3. Manfaat kredit

a. Bagi debitur

1. Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai faktor produksi
2. Kredit bank relative mudah diperoleh bila usaha debitur layak dibiayai
3. Dengan jumlah yang banyak memudahkan calon debitur memilih bank yang cocok dengan usahanya
4. Berbagai macam jenis kredit dapat disesuaikan calon debitur
5. Rahasia keuangan debitur terlindungi

b. Bagi Bank

1. Bank memperoleh pendapatan dari bunga yang diterima dari debitur
2. Dengan adanya bunga kredit diharapkan rentabilitas bank akan membaik dan perolehan laba meningkat
3. Dengan pemberian kredit akan membantu dalam pemasaran produk atau jasa perbankan lainnya
4. Pemberian kredit untuk merebut pangsa pasar dalam industry perbankan

5. Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha bank

c. Bagi Pemerintah

1. Alat untuk memicu pertumbuhan ekonomi secara umum
2. Alat untuk pengendalian kegiatan moneter
3. Alat untuk menciptakan lapangan usaha
4. Meningkatkan pendapatan negara
5. Menciptakan dan memperluas pasar

d. Bagi Masyarakat

1. Mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi
2. Mengurangi Tingkat pengangguran
3. Meningkatkan pendapatan Masyarakat
4. Memberikan rasa aman bagi Masyarakat yang menyimpan uangnya di bank.

2.2.3 Jenis -jenis kredit

Jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi, digunakan untuk perluasan usaha dan Pembangunan usaha dalam jangka waktu pemanfaatannya relative lama.
 - b. Kredit modal kerja, digunakan untuk meningkatkan produksi dan oprasional usaha, jangka waktu kreditnya pendek.
2. Dilihat dari segi tujuan

- a. Kredit Produktif, digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.
 - b. Kredit konsumtif, digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena digunakan oleh seseorang atau badan usaha.
 - c. Kredit peredaran, digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
3. Dilihat dari segi jangka waktu
- a. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b. Kredit jangka Panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling Panjang waktu pengembaliannya di atas 3 atau 5 tahun.
4. Dilihat dari segi jaminan
- a. Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang.
 - b. Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.
5. Dilihat dari sektor usaha

- a. Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor Perkebunan atau pertanian rakyat.
- b. Kredit peternakan dalam hal ini untuk jangka pendek, misalnya peternakan ayam dan jangka Panjang kambing dan sapi.
- c. Kredit industri merupakan kredit untuk membiayai industry kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit pertambangan merupakan jenis usaha jangka Panjang seperti meas dan timah.
- e. Kredit profesi diberikan kepada para professional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- f. Kredit perumahan merupakan kredit untuk membiayai Pembangunan atau pembelian perumahan.

2.2.4 Prinsip -Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan Kembali. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri dalam (Sarah, amira rasyida, 2019) kriteria penilaian dilakukan dengan analisis 5C dan 7P yaitu:

1. Analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) *Character* yaitu suatu keyakinan bahwa sifat dan waktu dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya,hal

ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi: seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan *social standing*-nya.

- 2) *Capacity* yaitu untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan pemerintah
- 3) *Capital* yaitu untuk melihat penggunaan model apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba/rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, rentabilitas dan ukuran lainnya.
- 4) *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.
- 5) *Condition* yaitu dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan.

2. Analisis penilai 7P kredit sebagai berikut:

1) *Personality*

Menilai nasabah dari segala kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

2) *Party*

Mengkategorisasi nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3) *Purpose*

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4) *Prospect*

Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, memiliki prospek atau tidak.

5) *Payment*

Ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan kredit.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7) *Protection*

Menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

2.2.5 Prosedur pemberian kredit

Menurut (Alanshari & Marlius, 2018) Prosedur pemberian kredit oleh dunia perbankan secara umum antara bank yang satu dengan bank yang lainnya tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak pada tujuan bank tersebut serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing. Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum adalah sebagai berikut:

a. Berkas-berkas

Dalam hal ini pertama kali mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Lalu dilampirkan berkas-berkas yang dibutuhkan. Proposal pengajuan kredit hendaknya mencakup latar belakang Perusahaan yang meliputi Riwayat hidup singkat Perusahaan, jenis bidang usaha, identitas Perusahaan, nama pengurus dan Tingkat pendidikannya, perkembangan Perusahaan serta relasinya dengan pihak - pihak pemerintah dan swasta.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu yang ditentukan tidak sanggup melengkap kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan

c. Wawancara

Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakinkan berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan.

d. On the spot

Kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara.

e. Keputusan kredit

Menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam Keputusan kredit ini biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima, jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.

f. Penandatanganan akta kredit

Kegiatan ini adalah kelanjutan dari Keputusan kredit, maka sebelum kredit itu dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akta kredit, mengikat jaminan dengan hipotek, dan surat perjanjian, penandatanganan dilaksanakan antara bank dan debitur secara langsung atau melalui notaris.

g. Relisasi kredit

Realisasi kredit ini dilakukan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau Tabungan bank yang bersangkutan.

2.3 Kredit Multiguna

2.3.1 Defenisis Kredit Multiguna

Menurut (Oktaviani, 2014) kredit Multiguna adalah kredit yang diberikan kepada individu yang memiliki pendapatan atau penghasilan tetap, yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Berikut adalah contoh penggunaan kredit Multiguna :

1. Biaya Naik Haji
2. Biaya Pernikahan
3. Biaya Pendidikan
4. Biaya Liburan
5. Biaya Pengobatan
6. Pembelian Furnitur

2.3.2 Keunggulan Kredit Multiguna

Menurut (Oktaviani, 2014) Beberapa keunggulan yang dimiliki kredit Multiguna, adalah:

1. Bebas. Bebas menentukan rencana masa depan anda dan keluarga seperti perjalanan ibadah, perjalanan wisata, pernikahan hingga persiapan Pensiun.
2. Fleksibel. Fleksibel menentukan dan mengubah jumlah seroran bulanan dan jangka waktu mulai dari 1 tahun hingga 10 tahun.

3. Mendapatkan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kredit serta asuransi kerugian/kebakaran.
4. Proses yang cepat, mudah, dan nyaman.
5. Mempunyai dua fitur pilihan kredit multiguna memiliki beragam fitur yang dapat dipilih sesuai kebutuhan yaitu:
 - a. Kredit Multiguna Take over. Pemindahan fasilitas kredit sejenis dari bank lain dan tambahan dana untuk berbagai keperluan konsumtif
 - b. Kredit Multiguna top up. Adalah penambahan limit atas fasilitas kredit Multiguna yang telah berjalan dengan beragam fitur menarik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan lama penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi objek penelitian adalah sistem pengendalian internal kredit multiguna pada PT.Bank SUMUT KC. Ngumban Surbakti kelurahan sempakata Medan,Sumatera Utara.Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan sesuai dengan berlakunya surat riset pada PT Bank SUMUT .

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Dalam suatu penelitian data umumnya terdiri dari dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif menurut Indriantoro dan Supomo dalam (Effendhi, 2019) merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis berbentuk uraian. Data kualitatif berbentuk uraian yang menggambarkan keadaan suatu objek. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati melalui sebuah proses menggunakan teknik analisis dan tidak diperoleh secara langsung. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang terdiri dari prosedur pemberian kredit serta dokumen pendukung dalam pemberian kredit.

3.2.2 Sumber Data

Data Primer

Menurut (Viola et al., 2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. data primer juga diartikan sebagai data belum pernah dikumpulkan sebelumnya namun untuk kebutuhan penelitian data tersebut dikumpulkan, data primer juga didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti yang biasanya diperoleh melalui observasi ataupun wawancara. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara peninjauan langsung ke PT Bank Sumut KC. Ngumban Surbakti Medan, dengan cara wawancara dengan pihak pengurus PT Bank SUMUT KC. Ngumban Surbakti Medan, dengan hasil data yang diperoleh berupa data-data yang diperlukan penulis dari PT Bank SUMUT KC Ngumban surbakti Medan seperti prosedur pemberian kredit, Sejarah PT Bank SUMUT KC Ngumban Surbakti Medan, dokumen-dokumen terkait struktur organisasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan dua metode sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah Pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kepustakaan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dianalisis seperti sistem informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit serta bahan bahan lain seperti materi perkuliahan.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap Perusahaan yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini

dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada Perusahaan sebagai lokasi yang diteliti dengan cara:

- a. Wawancara ,merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bentuk informasi yang diperoleh dapat dinyatakan dengan bentuk tulisan atau direkam secara audio maupun visual. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti mencari informasi dari karyawan yang menangani bidang kredit mutiguna mengenai proses pemberian kredit multiguna dan unsur unsur pemberian kredit multiguna yang diterapkan oleh PT Bank SUMUT KC Ngumban Surbakti Medan.
- b. Dokumentasi, merupakan mencatat Kembali dokumen yang digunakan dalam prosedur pemberian kredit multiguna. Dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen seperti sejarah singkat Perusahaan, formular permohonan pinjaman,memorandum analisis dan putusan,jumlah kredit multiguna yang disalurkan, jumlah nasabah,dan jumlah kredit macet dari kredit multiguna.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan berbentuk deskriptif.

Menurut Andi Prastowo “penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian , objek aktivitas, proses dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden”.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan analisis menggunakan logika berdasarkan fakta yang ada untuk dianalisis berdasarkan literatur-literatur yang dapat diartikan menjadi sebuah

kesimpulan. Melakukan penelitian pada PT Bank Sumut KC Ngumban Surbakti Medan karena Dalam penyaluran kredit, Lembaga dihadapkan pada resiko terjadinya kredit bermasalah, hal ini dapat terjadi karena berbagai hal. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah tersebut dapat dilihat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal terjadinya kredit bermasalah adalah karena pihak Perusahaan tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian, perhitungan yang kurang matang, serta kurangnya ketelitian terhadap pemohon kredit. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sistem pengendalian intern kredit pada PT. Bank SUMUT KC.Ngumban Surbakti Medan.